

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan adalah kebutuhan manusia yang hendaknya dipenuhi. Tanpa adanya suatu pendidikan, manusia tidak akan pernah berkembang dan maju. Dengan adanya pendidikan peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang akan mempersiapkan nantinya dalam menghadapi perkembangan zaman dan juga membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas. Islam menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang esensial dalam kehidupan manusia. Dalam pandangan islam pendidikan adalah suatu proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai islam terhadap peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan bimbingan, pengasuhan, pengawasan, serta pengembangan potensi guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.¹

Tujuan pendidikan adalah terjadinya perubahan-perubahan yang diharapkan oleh peserta didik setelah mengalami proses pendidikan.² Perubahan yang di hadapi peserta didik meliputi perubahan tingkah lakunya, pengalamannya, serta interaksi dengan lingkungannya. Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Proses kegiatan belajar mengajar adalah inti dari pendidikan. Menurut JJ Hasibun dan Mudjiono, mengemukakan bahwa:

¹ Abdul Mujib et. All. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 27

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Tres, 2009), hal. 9

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya kegiatan proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan intruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru, dan siswa yang harus memainkan peranan serta yang harus ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar-mengajar yang tersedia.³

Dalam kegiatan belajar mengajar guru merupakan salah satu faktor terpenting penentu keberhasilan suatu pendidikan. Sebab guru merupakan figur manusia yang memegang peran penting dalam proses kegiatan belajar mengajar.⁴

Seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang di gunakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Posisi guru sangat signifikan di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka guru memiliki tugas yang lebih berat, tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan, tetapi lebih guru harus mampu memfasilitasi dalam menyerpa dan mengembangkan dirinya. Oleh karenanya guru di tuntutan untuk lebih kreatif, efektif, selektif, proaktif, dalam mengakomodir kebutuhan peserta didik. Guru juga lebih peka terhadap karakter fisik maupun psikis peserta didik. Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di tingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan melalui

³ JJ Hasibun & Mudjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 3

⁴ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010), hal. 197.

kinerjanya pada tingkat operasional, institusional, instruksional, dan ekpresensial.⁵ Di sinilah peran penting guru dalam pendidikan.

Undang – Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mnegembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Guru merupakan tenaga profesional yang memahami hal – hal yang bersifat fisolosophis dan konseptual dan harus mengetahui hal – hal yang bersifat teknis terutama hal – hal yang berupa kegiatan mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran).⁷ Karena itu diperlukan guru yang profesional yang dapat mencetak generasi muda yang bertanggung jawab, mandiri, serta dapat mempersiapkan masalah-masalah yang terjadi di masa mendatang. Bukan hanya itu saja, guru juga harus bisa menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menarik bagi peserta didik, sehingga pelajaran yang tersampaikan akan dapat lebih mudah di cerna oleh peserta didik.

Mengajar bukan tugas yang mudah bagi seorang guru. Karena guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik peserta didiknya.

⁵ Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal 223

⁶ *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media 2006), hal 1

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal 162

Untuk itu kegiatan belajar mengajar harus sesuai dengan kegiatan yang diharapkan, salah satunya guru harus mempunyai strategi tertentu untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan dapat lebih mudah dipahami oleh siswanya. Menurut Baharuddin dalam bukunya, mengemukakan bahwa:

Guru yang profesional yaitu guru yang menguasai masalah belajar mengajar. Seorang guru harus bersifat dinamis, kreatif, dan inovatif, serta dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan arus perubahan zaman, khususnya dalam bidang pendidikan dan guru yang berkualitas adalah guru yang mampu memahami dan menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran, yakni seluruh komponen yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yaitu menguasai materi, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas dengan baik, dan memiliki strategi mengajar yang tepat.⁸

Usia sekolah dasar merupakan masa yang paling penting. Di usia sekolah dasar kebanyakan kelemahan siswa adalah membaca buku, siswa kurang minat dalam membaca pelajaran yang dipelajari. Pada kenyatannya di dunia pendidikan, masih banyak anak-anak yang kurang menyadari pentingnya membaca, bahkan ada beberapa siswa SD maupu MI yang sudah kelas atas belum bisa membaca. Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia masih dalam proses menuju masyarakat gemar membaca. Sayangnya, budaya membaca itu belumlah meluas. Di tingkat sekolah, survei yang dilakukan Bank Dunia (Indonesia: *Book and Development*) mengungkapkan, “ *The reading habit does not appear to be established among primary school pupils*”.

Di tingkat pendidikan dasar, kebiasaan membaca anak-anak masih rendah. Survei yang pernah dilakukan mencatat, kemampuan membaca anak

⁸ Ibid, hal. 200-201

SD di Indonesia menempati peringkat ke-26 dari 27 negara yang di survei. Fakta itu diperteguh hasil penelitian *Programme for International Student Assesment* (PISA) tahun 2003 yang diselenggarakan oleh 80 negara anggota *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD).⁹ Hal ini merupakan suatu problematika dalam dunia pendidikan di negara kita, dan ini merupakan tugas dari guru untuk menumbuhkan motivasi belajar membaca peserta didiknya. Karena guru merupakan fasilitator yang memberikan jalan kemudahan untuk siswanya belajar.

Perpustakaan di Lund University, Swedia sungguh mengagumkan. Perpustakaan yang terdapat di lantai 3 itu, dirancang secara artistik. Perpustakaan yang mengoleksi sekitar 3 juta judul buku, menurut pengelola perpustakaan tersebut perpustakaan itu memiliki sekitar 3000 judul buku yang berkaitan dengan Indonesia. Buku-buku tersebut antara lain: politik, HAM, ekonomi, sejarah, agama, sosial, budaya, novel, majalah jurnal, dan lainnya. Setiap mahasiswa Lund University otomatis menjadi anggota perpustakaan.¹⁰

Membaca merupakan kebutuhan manusia, karena dengan membaca manusia akan dapat dengan mudah memperoleh berbagai informasi dan menambah pengetahuan serta wawasan yang dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan. Agar seorang anak dapat menerima pelajaran dengan baik, maka minat dan kebiasaan membaca harus di tumbuhkan dan

⁹ R. Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, (Indonesia: PT Macanan Jaya cemerlang, 2008), hal 128-129.

¹⁰ Suhendar Yaya, *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), hal 30-31.

merupakan kunci utama bagi anak untuk dapat memahami suatu pelajaran.

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya:

Minat yang dapat menunjang belajar siswa yaitu minat kepada guru yang mengajar dan minat pada mata pelajarannya. Karena apabila anak tidak memiliki minat pada mata pelajarannya dan juga kepada gurunya, maka anak akan sulit untuk menerima pelajaran. Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan keingintahuan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹¹

Minat membaca bukanlah sesuatu yang dimiliki sejak lahir, melainkan diperoleh dari hasil proses belajar, pengalaman mereka sehari-hari, dan kebiasaan, yang ditanamkan oleh keluarga, sekolah, maupun masyarakat.¹²

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Leonhardt yang dikutip dalam buku Metode pengembangan Bahasa bahwa :

“ Membaca sangat penting bagi anak. Anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis, dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik. Kegemaran membaca anak harus dikembangkan sejak dini.”¹³

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.¹⁴ Sepanjang zaman membaca menjadi kebutuhan pokok manusia dikarenakan dengan membaca manusia akan memperoleh aneka pemahaman yang kemudian dapat mendinamisasikan kebudayaan dalam berbagai aspek. Manusia diharuskan

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 152.

¹² Magdalena, *Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat dan Kebiasaan Membaca Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 70 Jakarta*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), hal. 3 Skripsi pdf.

¹³ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode pengembangan Bahasa*, (Banten: Universitas Terbuka, 2015), hal 7.2

¹⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 2

untuk membaca karena dengan membaca akan memperoleh bermacam – macam pengetahuan dan informasi yang merupakan suatu alat untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan.

Pada perkembangan saat ini ilmu pengetahuan berkembang sangat cepat, oleh karena itu aktifitas membaca adalah suatu kebutuhan pokok manusia dalam suatu masyarakat modern, khususnya bagi siswa. Hal ini berhubungan dengan pendapat Farida Rahim yang mengatakan bahwa :

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar, proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkat kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa – masa mendatang.¹⁵

Membaca bukan hanya dari buku – buku pelajaran saja, akan tetapi banyak media cetak lainnya yang dapat siswa baca. Misalnya saja: majalah, surat kabar, buku sains, dan buku cerita. Apabila siswa memiliki minat membaca yang tinggi maka siswa dapat mengikuti perkembangan zaman, karena siswa yang rajin membaca akan memperoleh informasi yang terkait dengan mata pelajaran yang sedang di tempuh sehingga prestasi belajarnya menjadi semakin membaik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan R. Masri Sareb Putra dalam bukunya Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini:

“ Transfer ilmu juga didapat dari membaca. Bukan hanya dari bahan bacaan yang tercetak, melainkan juga melalui media elektronik. Karena itu, budaya membaca perlu ditumbuh kembangkan. Bukan hanya ketika anak memasuki usia sekolah, melainkan juga sejak si jabang masih dalam

¹⁵ Ibid, hal. 1

kandungan. Tingkat membaca masyarakat Indonesia akan semakin berkembang, seiring dengan pemahaman pentingnya membaca dan latihan yang terus-menerus”.¹⁶

Sudah menjadi rahasia umum bahwa minat baca di kalangan sebagian remaja di Indonesia mulai berkurang. Demikianpun di lingkungan MI Miftakhul Falah Kayen Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Kurangnya minat baca ada beberapa faktor menjadikan tugas guru MI berupaya meningkatkan minat baca pada siswa tersebut. Keadaan siswa-siswi di MI tersebut yang masuk ke dalam kategori heterogen, ada siswa yang kurang rajin membaca ada pula yang rajin membaca. Hal ini tentunya yang menjadi kendala bagi para guru bagaimana nanti siswa siswinya memiliki minat dalam membaca. Oleh sebab itu guru di MI Miftakhul Falah ini perlu mempunyai strategi yang sesuai dalam meningkatkan minat baca pada peserta didik. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui bagaimana konsep, pelaksanaan, serta hambatan guru dalam mengatasi rendahnya minat baca peserta didik.

Bertolak belakang dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bahwa penurunan minat baca pada peserta didik selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2019. Pada tahun 2014 penurunan minat baca peserta didik sebesar 5.000.000, jiwa, pada tahun 2015 penurunan minat baca peserta didik mengalami peningkatan sebesar 7. 000.000 jiwa, pada tahun 2016 penurunan minat baca peserta didik mengalami peningkatan sebesar 10. 000.000 jiwa, pada tahun

¹⁶ R. Masri Sareb putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, (Jakarta: Indeks 2008), hal. 3-5

2017 penurunan minat baca peserta didik mengalami peningkatan sebesar 12.000.000 jiwa, pada tahun 2018 penurunan minat baca peserta didik mengalami peningkatan sebesar 14.000.000 jiwa dan pada tahun 2019 tercatat penurunan minat baca peserta didik mengalami peningkatan sebesar 15.000.000 jiwa.¹⁷ Yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi tersebut, karena di madrasah ibtidaiyah tersebut meskipun tempatnya di daerah pedesaan, namun usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat baca peserta didik sangat antusias dan kepedulian mereka tinggi terhadap peserta didik.

Hal inilah yang membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul : **“Usaha Guru Dalam Mengatasi Rendahnya Minat Baca Peserta Didik Di Mi Miftakhul Falah Kayen Kademangan Blitar”**.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas fokus penelitian ini adalah tehnik konsep dan hambatan guru dalam mengatasi kurangnya minat baca peserta didik di MI Miftakhul Falah Kayen.

C. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimanakah konsep guru mengatasi kurangnya minat baca peserta didik di MI Miftakhul Falah Kayen Kademangan Blitar Tahun Ajar 2018/2019?

¹⁷ <http://alfaptfu.blogspot.co.id/2012/manfaat-strategi-pembelajaran-ptfu..html>, diakses pada tanggal 21 Februari 2019 pukul 09.45

2. Bagaimanakah pelaksanaan guru mengatasi kurangnya minat baca tulis peserta didik di MI Miftakhul Falah Kayen Kademangan Blitar Tahun Ajar 2018/2019?
3. Bagaimanakah hambatan guru mengatasi kurangnya minat baca tulis peserta didik di MI Miftakhul Falah Kayen Kademangan Blitar Tahun Ajar 2018/2019?

D. Tujuan penelitian

1. Mendeskripsikan konsep guru mengatasi kurangnya minat baca peserta didik di MI Miftakhul Falah Kayen Kademangan Blitar Tahun Ajar 2018/2019.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan guru mengatasi kurangnya minat baca peserta didik di MI Miftakhul Falah Kayen Kademangan Blitar Tahun Ajar 2018/2019.
3. Mendeskripsikan hambatan guru mengatasi kurangnya minat baca peserta didik di MI Miftakhul Falah Kayen Kademangan Blitar Tahun Ajar 2018/2019.

E. Kegunaan penelitian

1. Bersifat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi kajian dan strategi guru dalam mengatasi rendahnya minat baca peserta didik serta untuk menambah wawasan dalam segi keilmuan penulis, yang terkait dengan bagaimana strategi guru mengatasi rendahnya minat baca peserta didik. Selain

itu penelitian ini juga bermanfaat bagi kualitas pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan kependidikan baik di masa sekarang maupun dimasa mendatang, serta dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan minatnya dalam membaca.

2. Bersifat praktis

a. Bagi lembaga pendidikan (madrasah)

- Bagi kepala madrasah

yakni dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar. Selain itu juga untuk menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang diarahkan untuk meningkatkan minat membaca siswa.

- Bagi guru

yakni dapat dijadikan referensi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sebagai pertimbangan dalam mengembangkan strategi untuk menanamkan minat membaca terhadap siswa, selain itu juga dapat menambah pengetahuan guru tentang minat membaca.

- Bagi peserta didik di MI Miftakhul Falah Kayen

yakni dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat dalam membaca.

b. Bagi peneliti

yakni sebagai informasi, melatih keterampilan dan pengetahuan serta memperluas wawasan dan cara berfikir secara obyektif dalam mengatasi kurangnya minat baca anak.

c. Bagi peneliti selanjutnya

yakni penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah wawasan dalam meningkatkan minat baca peserta didik sekaligus sebagai referensi atau dasar pegangan menyusun laporan penelitian.

d. Bagi Pembaca

yakni peneliti ini dapat dijadikan untuk menambah pengetahuan dan sarana tentang berbagai

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

yakni dengan diadakan penelitian ini, maka diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasisiwanya.

F. Penegasan istilah

1. Definisi konseptual

a. Strategi guru

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki

pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan.

b. Minat baca

Menurut Farida Rahim mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha – usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar.

c. Peserta didik

Menurut Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya di proses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

2. Definisi operasional

Adapun maksud dengan “ Strategi Guru Mengatasi Kurangnya Minat Baca Peserta Didik di Mi Miftakhul Falah Kayen” dalam proposal skripsi ini adalah konsep yang dilakukan guru, kemudian pelaksanaan guru dalam mengatasi kurangnya minat baca pada peserta didik dan yang terakhir

hambatan guru dalam mengatasi rendahnya minat baca peserta didik di Mi Miftakhul Falah Kayen.

G. Sistematika pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai isi skripsi ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. Bagian awal

Terdiri dari bagian pendahuluan skripsi yang berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, pra kata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian utama

Pada bagian ini memuat uraian tentang :

- a. BAB I : Pendahuluan, terdiri dari : konteks penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
- b. BAB II : Kajian pustaka, terdiri dari kajian tentang strategi guru mengatasi minat baca peserta didik, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

c. BAB III : Metode penelitian, terdiri dari : rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap – tahap penelitian.

d. BAB IV : Paparan hasil penelitian, terdiri dari : Deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.

e. BAB V : Pembahasan

f. BAB VI : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran – saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran – lampiran, dan daftar riwayat hidup.